

**KEMAMPUAN INOVASI MEMEDIASI PENGARUH ORIENTASI  
KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA PRODUK  
(Studi Pada UKM Ukiran Kayu Lapis di Kabupaten Badung)**

**I Putu Oka Widhiantara<sup>1</sup>**

**Ni Made Wulandari Kusumadewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

Email: [okawidhiantara27@gmail.com](mailto:okawidhiantara27@gmail.com)

**ABSTRAK**

Persaingan dalam bisnis membuat pelaku bisnis harus memiliki kemampuan untuk memahami situasi ekonomi dengan cepat dan mengetahui apa yang dibutuhkan pembeli. Penurunan kinerja pada UKM ukiran kayu lapis terjadi karena kesulitan yang dialami para pengrajin untuk mendapatkan bahan baku dan harga bahan baku terbilang cukup mahal serta munculnya produk ukiran cetakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peran variabel kemampuan inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk usaha ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung. Penelitian ini diujikan terhadap usaha ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung. Ukuran sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 usaha ukiran kayu lapis dengan metode *accidental sampling* dan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pelaku usaha kerajinan ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung mampu lebih mengembangkan orientasi kewirausahaan dan kemampuan inovasi dengan melakukan riset pasar dan berusaha memahami kebutuhan pelanggan untuk dapat meningkatkan kinerja produk dari usaha tersebut.

**Kata Kunci:** *orientasi kewirausahaan, kemampuan inovasi, kinerja produk*

**ABSTRACT**

*Contest in business makes business entertainers needed to have the option to rapidly comprehend economic situations and discover what buyers need. The decrease in execution in compressed wood cutting SMEs happened as a result of the challenges experienced by experts to get unrefined components and the cost of natural substances was very costly and the development of shaped cutting items. The motivation behind this study was to clarify the job of the development capacity variable in interceding the impact of innovative direction on the item execution of the compressed wood cutting specialty industry in Badung Regime. This examination was led on the compressed wood cutting art industry in Badung Rule. The example size in this study was 100 compressed wood cutting artworks utilizing the inadvertent testing technique and gathering information utilizing a survey. Information investigation was done utilizing Underlying Condition Model (SEM) in light of Incomplete Least Square (PLS). In view of the aftereffects of the examination, it is trusted that the pressed wood cutting industry business entertainers in Badung Rule can additionally foster pioneering direction and development abilities by leading statistical surveying and attempting to comprehend client should have the option to further develop item execution from these organizations.*

*Keywords: entrepreneurial orientation, innovation ability, product performance*

## PENDAHULUAN

Industri kayu yang olahan mulai tercipta setelah adanya strategi pembatasan komoditi kayu bulat pada tahun 1986 dan Surat Pernyataan Bersama (SKB) Menteri Kehutanan dan Menteri Perindustrian pada tahun 2001. Kedua strategi tersebut menjadikan industri kayu yang ditangani menjadi industri yang penting untuk dikembangkan. Industri ini memberikan kontribusi perdagangan asing dengan nilai yang lebih tinggi daripada industri kayu bulat dan kayu gergajian (Erma *et al.*, 2015). Kemajuan industri kayu yang ditangani terus dilakukan mengingat komitmennya yang besar terhadap perekonomian bangsa. Perkembangan kawasan industri kayu yang ditangani di Indonesia tentu akan sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya usaha atau ukuran produksi suatu organisasi yang ada pada usaha tersebut, dan biasanya semakin besar ukuran usaha produksi pada umumnya akan menunjukkan tingkat keberhasilan yang tidak dapat disangkal. efektivitas dalam pemanfaatan faktor produksi atau sumber bahan sehingga usaha akan berkembang lebih cepat (Chairul *et al.*, 2013).

Salah satu daerah di Bali yang terkenal dengan usaha kerajinan kayu adalah Kabupaten Badung. Sektor industri yang memiliki potensi di Kabupaten Badung adalah industri kecil dan menengah. Kabupaten Badung merupakan salah satu pengembang keberadaan industri *wood working* produk ukiran kayu lapis di Bali yang di desain bentuknya sesuai dengan kebutuhan sosial ekonomi budaya dan agama dimasyarakat. Peningkatan investasi dalam usaha kayu olahan belakangan ini menyebabkan permintaan terhadap bahan baku kayu pada saat ini jauh melebihi pasokan secara legal. Banyak usaha kayu olahan mengatakan ketergantungan mereka terhadap kayu curian (Gerya, 2014). Pada masa ini desain dari pola ukiran kayu lapis yang di produksi oleh pengerajin ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung mulai tersaingi oleh ukiran-ukiran kayu cetakan yang memiliki desain ukiran yang lebih modern dan tingkat pengerjaan yang lebih singkat, makan dari itu perlu adanya peningkatan dari kemampuan inovasi dan orientasi kewirausahaan dari pengerajin ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung agar dapat meningkatkan nilai dari produk yang dipasarkan.

Peningkatan nilai dari suatu produk akan sangat dipengaruhi oleh kinerja dari produk itu sendiri. Usaha untuk meningkatkan kinerja ini dilakukan sebab kinerja dari sebuah produk akan menciptakan kepuasan untuk pelanggan. Produk yang diproduksi dengan acuan terhadap harapan pelanggan dianggap mampu memuaskan pelanggan sehingga diharapkan terjadinya pembelian ulang, begitu pula sebaliknya, apabila kinerja dari sebuah produk jauh dari harapan pelanggan maka dimungkinkan bagi pelanggan menolak untuk membeli produk tersebut (Sun *et al.*, 2010). Lianto *et al.*, (2015) menyatakan bahwa dalam meningkatkan kinerja suatu usaha dipacu dengan suatu upaya inovasi yang mampu dikembangkan dan dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Perusahaan yang bisa melakukan sebuah inovasi dianggap mampu meningkatkan kinerja, namun juga dipercaya dapat memperkuat suatu usaha dalam menghadapi persaingan di lingkungan industri yang akan terus berkembang. Dalam mengembangkan kemampuan inovasi bukanlah sesuatu yang mudah dan memerlukan pengembangan kapabilitas yang belum ada di dalam perusahaan dengan melakukan suatu upaya intensif yaitu

proaktif, inovatif dan berani mengambil risiko yang merupakan indikator dari orientasi kewirausahaan (Knight, 2000:14). Makna dari orientasi kewirausahaan berfokus pada kecenderungan penentuan sebuah keputusan organisasi dalam mendukung kegiatan kewirausahaan (Fatoki, 2012). Orientasi kewirausahaan dapat juga diartikan sebuah proses individu dalam melihat peluang kewirausahaan yang didasari oleh tingkat dan sifat sumber daya yang dimiliki yang terlihat melalui sikap inovatif, berani mengambil risiko, serta bersikap lebih berani (Jalali *et al.*, 2014). Sikap lebih berani diartikan seorang wirausahawan memiliki suatu inisiatif dan tidak menunggu, serta berpikir kedepan sehingga mampu melakukan perencanaan dengan skala jangka pendek ataupun jangka panjang, mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, kegagalan, dan mampu menerima masukan dan saran untuk pengembangan usahanya (Soegiastuti & Haryani, 2013). Berani mengambil tingkat risiko dimaksudkan pelaku usaha berani mengambil risiko dengan menyesuaikan tingkat risiko serta manfaat risiko tersebut terhadap suatu usaha (Isa, 2013), sedangkan mempunyai sikap dan pola pikir yang mengedepankan inovasi menjadi sangat penting bagi kelangsungan sebuah usaha, pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan akan lebih berani dan efektif dalam mengelola ide yang dilandaskan inovasi daripada pelaku usaha yang tidak memiliki orientasi kewirausahaan (Hafeez *et al.*, 2012).

Budhi (2011) menyebutkan bahwa orientasi kewirausahaan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Industri Kecil Menengah (IKM). Orientasi kewirausahaan itu sendiri adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan. Penelitian Parkman *et al.*, (2012) menyebutkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi di dalam Janis usaha kreatif, penelitian tersebut dilakukan di sebuah perusahaan arsitektur yang berada di wilayah barat Amerika. Quantananda & Haryadi (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan dan kinerja UMKM mempunyai hubungan yang positif dan signifikan, penelitian tersebut dilakukan di Surabaya untuk menguji bagaimana orientasi kewirausahaan baik secara bersamaan serta secara keseluruhan mempengaruhi kinerja bisnis yang dijadikan tolak ukur dari sisi keuangan, sumber daya manusia, serta pemasaran yang didalamnya mencakup jumlah omset dan perubahan produk.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kemampuan inovasi pada industri ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung?, 2) Apakah orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja produk pada industri ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung?, 3) Apakah kemampuan inovasi berpengaruh terhadap kinerja produk pada industri ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung?, 4) Apakah kemampuan inovasi dapat memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk pada industri ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung?

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Menjelaskan pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kemampuan inovasi pada industri ukiran kayu lapis di Kabupaten

Badung. 2) Menjelaskan pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk pada industri ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung. 3) Menjelaskan pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja produk pada industri ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung. 4) Menjelaskan kemampuan inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk pada industri ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung.

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan Usaha Kecil Mikro yang ada di Kabupaten Badung khususnya Usaha Ukiran Kayu Lapis agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai orientasi kewirausahaan, kemampuan inovasi dan kinerja produk yang lebih baik.

Galindo & Picazo (2013) dan Hafeez *et al.*, (2012) melakukan penelitian terhadap para wirausaha yang hasilnya adalah orientasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kemampuan inovasi suatu perusahaan dan mampu memberi berdampak positif bagi perkembangan ekonomi suatu negara, hal tersebut dikhususkan untuk negara-negara yang sedang berkembang. Terdapat keterkaitan antara variabel orientasi kewirausahaan, inovasi, dan kewirausahaan (*new entry*), keterkaitan ini disebut dengan "*triadic connect*" (Ndubisi, 2014). Orientasi kewirausahaan mendukung inovasi di dalam organisasi dan inovasi mendorong munculnya *new entry*. Kewirausahaan dan inovasi merupakan konsep yang sering dihubungkan dengan peningkatan kinerja perusahaan sebagai sumber daya dalam keunggulan bersaing.

H1: Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Inovasi.

Zhang & Zhang (2012) mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, dalam penelitian ini juga menggunakan variabel banyaknya koneksi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, karena semakin luas koneksi yang dimiliki oleh perusahaan dikatakan mampu mengembangkan informasi dan meningkatkan pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UKM. (Ndubisi & Ikhtifar, 2012); Parkman *et al.*, (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa orientasi kewirausahaan dapat memberi pengaruh terhadap kinerja dari suatu produk.

H2: Orientasi Kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Produk.

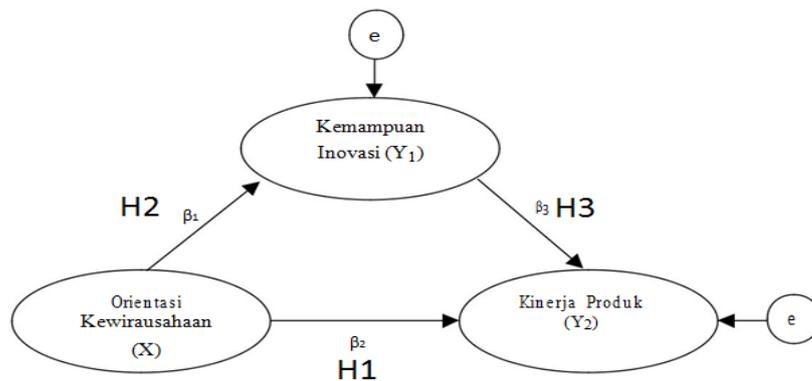
Lewrick *et al.*, (2010) menyatakan bahwa baik wirausahawan yang sudah menjalani usahanya dari tahun 1996 sampai 2007 ataupun usaha yang baru dimulai di Amerika Serikat membutuhkan kemampuan inovasi sebagai alat yang sangat penting dalam peningkatan kinerja produk dari suatu usaha. Perusahaan yang sudah melakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan inovasi dapat secara berkelanjutan dalam peningkatan pertumbuhan usahanya. Chaston & Scott (2012) dalam penelitiannya pada sebuah perusahaan di Peru menemukan bahwa kinerja suatu produk dari perusahaan akan meningkat apabila suatu perusahaan melakukan inovasi dan edukasi di dalamnya, hal ini dikarenakan perusahaan yang mampu melakukan inovasi dapat memperpanjang siklus hidup dari produk

perusahaan tersebut. Lin *et al.*, (2008:761-762) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis pada *small and medium-sized enterprises* (SMEs) industri *info-electronic* di Taiwan. Hasil penelitian Varis & Litunen (2010:128) menunjukkan bahwa pengenalan produk baru, inovasi proses dan inovasi pasar secara positif terkait dengan pertumbuhan perusahaan. Hasil penelitian Gunday *et al.*, (2011:29) pada industri manufaktur di Turki menunjukkan dimensi inovasi (produk, proses, pemasaran dan organisasi) berpengaruh terhadap kinerja. Hal senada juga dilakukan oleh Hassan *et al.*, (2013:257) pada industri manufaktur di Pakistan menunjukkan dimensi inovasi berpengaruh terhadap kinerja.

H3: Kemampuan inovasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produk.

Hafeez *et al.*, (2012) menyatakan inovasi adalah suatu koneksi yang menjadi penghubung antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja usaha kecil dan menengah di negara Pakistan, dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa inovasi dan kinerja disebut memiliki hubungan yang penting dalam perkembangan sebuah usaha dan menjadi faktor yang dapat menjadi pembeda dari keunggulan sebuah usaha. Bersamaan dengan Ndubisi & Ikhtifar (2012) yang dalam penelitiannya mengatakan bahwa inovasi mampu memediasi antara pengambilan resiko dan berani dalam mengambil keputusan yang merupakan salah satu indikator dari orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha kecil dan menengah, sebuah perusahaan yang memiliki kemampuan inovasi yang tinggi jika dipadukan dengan sumber daya yang ada dipercaya akan lebih mampu dalam merespon perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis perusahaan tersebut. Parkman *et al.*, (2012) juga menyatakan bahwa hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja yang diukur oleh keberhasilan produk serta keunggulan kompetitif mampu dimediasi oleh kemampuan inovasi.

H4: Kemampuan inovasi mampu memediasi secara signifikan antara pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk.



Gambar. 1 Kerangka Konseptual

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif, karena dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kemampuan inovasi, pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk, pengaruh kemampuan inovasi terhadap kinerja produk, serta menjelaskan peran kemampuan inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk. Lokasi penelitian berada di salah satu kabupaten di Bali yaitu Kabupaten Badung dimana industri kerajinannya yang cukup terkenal pengerajin seni ukir kayu lapis. Ukiran kayu lapis masih sangat digemari khususnya di daerah Bali, maka dari itu pengerajin ukiran kayu lapis memerlukan jaringan pemasaran dan kinerja yang baik sehingga dapat meningkatkan tingkat penjualan dari pengerajin ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung.

Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat dan nilai dari orang, objek atau perilaku yang memiliki perbedaan tertentu yang dipilih untuk diteliti dan dicari kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Terdapat dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini dan diklasifikasikan menjadi (1) variabel eksogen, yaitu variabel yang mempengaruhi dan menjelaskan variabel lain, (2) variabel endogen, yaitu variabel yang dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel eksogen. (3) variabel mediasi, yaitu variabel yang memediasi pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah Orientasi Kewirausahaan (X), variabel mediasi adalah Kemampuan Inovasi (Y1), sedangkan variabel endogen dalam penelitian ini adalah Kinerja Produk (Y2). Menurut Parkman *et al.*, (2012) terdapat beberapa indikator dalam orientasi kewirausahaan yaitu 1) pencarian target pasar baru, 2) memperkenalkan produk baru dengan cepat, 3) meminimalkan biaya, 4) menciptakan produk baru dengan nilai tambah, 5) menciptakan nilai melalui usaha non-produk, 6) berusaha mencari cara untuk menghindari kegagalan, 7) berani menerima tingkat resiko, 8) Berani menerima resiko kegagalan, 9) Berani kehilangan peluang. Menurut Cahyo & Harjanti (2013) indikator-indikator dalam kemampuan inovasi adalah 1) Packaging dan desain produk, 2) Penambahan varian produk, 3) Penambahan fitur varian produk, 4) Kontrol kualitas, 5) Standar kualitas, 6) Pengembangan kualitas. Kinerja produk menurut Novandri *et al.*, (2010) terdapat beberapa indikator yaitu 1) Kualitas bahan baku, 2) Profitabilitas, 3) Keunikan desain, 4) Kualitas produk, 5) Keberagaman produk.

Populasi penelitian ini ialah UKM ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung, oleh karena tidak semua lokasi tempat usaha ukiran kayu lapis diketahui maka yang dijadikan sampelnya ialah UKM ukiran kayu lapis yang ditemukan dan dianggap sesuai sebagai sumber data. Sugiyono (2019) mengemukakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kendala dimana lokasi dari usaha ukiran kayu lapis tidak semuanya diketahui. Pengumpulan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu usaha ukiran mana saja yang secara kebetulan ditemukan oleh peneliti dapat digunakan sebagai sampel, dan usaha yang kebetulan ditemui dipandang sesuai sebagai sumber data.

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data kualitatif dimana data yang bersumber dari UKM Ukiran Kayu Lapis dalam bentuk informasi seperti sejarah, ruanglingkup dan perkembangan usaha UKM Ukiran Kayu Lapis di Kabupaten Badung yang sifatnya kualitatif yang mendukung dan dibutuhkan dalam penelitian. Data kuantitatif ini berupa hasil pengamatan yang dihitung dan diukur dalam skala numeric (bilangan). Data yang di perlukan dalam penelitian ini adalah hasil dari kuesioner yang diberikan kepada usaha ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung yang menghasilkan penilaian terhadap kemampuan inovasi memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert. Sugiyono (2019:134) menyatakan bahwa “Skala Likert digunakan untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial”. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrument angket atau kuesioner dengan pemberian skor sebagai berikut: Sangat setuju : 5, Setuju Diberi : 4, Ragu-ragu : 3, Tidak setuju : 2, Sangat tidak setuju : 1.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah statistic deskriptif dan statistic inferensial. Statistik Deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk analisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa ada tujuan membuat kesimpulan untuk generalisasi terhadap penelitian pada perajin ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung. Statistik Inferensial, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Pengaruh Orientasi kewirausahaan (X) terhadap kemampuan inovasi (Y1) ditunjukkan oleh koefisien jalur  $\beta_1$ , pengaruh langsung orientasi kewirausahaan (X) terhadap kinerja produk (Y2) diperlihatkan oleh koefisien jalur  $\beta_2$ , dan pengaruh kemampuan inovasi (Y1) terhadap kinerja produk (Y2) diperlihatkan oleh koefisien jalur  $\beta_3$ . Pengaruh tidak langsung orientasi kewirausahaan (X) terhadap kinerja produk (Y2) diperoleh dengan mengalikan  $\beta_1$  dan  $\beta_2$ . Uji hipotesis mediasi diuji dengan menggunakan teknik yang dikembangkan Sobel (1982) yaitu Uji Sobel (Sobel Test). Uji Sobel adalah teknik uji yang dipergunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan secara tidak langsung antara variabel eksogen orientasi kewirausahaan (X) terhadap variabel endogen kinerja produk (Y2) melalui variabel kemampuan inovasi (Y1) sebagai variabel intervening. Apabila dalam uji ditemukan hasil dari nilai perhitungan  $Z > 1,96$  (tingkat kepercayaan 95 persen), maka dapat dikatakan variabel intervening mampu secara signifikan memediasi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk seni ukiran kayu lapis, mempunyai motif tersendiri yang khas. Berdasarkan penelitian, motif ukiran kayu lapis merupakan peninggalan jaman kerajaan dahulu kala, yang sudah memperoleh mengalami kemajuan di bidang seni. Motif ukiran kayu lapis, dikenali dengan beberapa ciri khas, yang terbagi antara ciri umum dan khusus. Keunikan dan kekhasan ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung mampu memikat pembeli, baik dari lokal maupun asing

sehingga masyarakat pun tidak sedikit yang terjun sebagai pengukir sebagai lahan mengais penghasilan, namun fluktuasi bisnis dihadapi oleh pengerajin ukiran kayu lapis selama beberapa tahun kebelakang. Hal tersebut disebabkan akibat banyaknya persaingan produksi ukiran kayu cetakan buatan pabrik. Pengerajin seni ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung menghasilkan ukiran kayu lapis dengan standar kualitas yang tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan saat menyebarkan kuisioner serta wawancara dengan para pelaku usaha pengerajin ukiran kayu lapis, kualitas bahan yang digunakan untuk memproduksi ukiran kayu lapis menggunakan bahan kayu dengan kualitas terbaik. Kualitas dan desain motif yang menarik diharapkan mampu menjadikan kerajinan ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung menjadi incaran dan diminati oleh para wisatawan domestic maupun mancanegara.

Dalam penelitian ini, terdapat sebanyak 100 responden. Ukuran sampel sebanyak 100 telah memenuhi kriteria ukuran sampel penelitian. Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2019:143) ukuran sampel yang layak adalah antara 30 – 500 sampel, sehingga 100 dinyatakan layak. Adapun karakteristik dari 100 responden tersebut merupakan profil dari masing-masing responden yang diperoleh dalam pengumpulan data melalui kuesioner. Profil responden terdiri dari nama, jenis kelamin, umur, dan pendidikan terakhir.

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden**

No	Karakteristik	Klasifikasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	85	85
		Perempuan	15	15
	<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	
2	Usia	21-30 Tahun	30	30
		31-40 Tahun	40	40
		41-50 Tahun	15	15
		51-60 Tahun	10	10
		≥ 61 Tahun	5	5
		<b>Jumlah</b>		<b>100</b>
3	Pendidikan	SD	27	27
		SMP	29	29
		SMA/SMK	33	33
		Diploma	7	7
		Sarjana	3	3
		Pascasarjana	1	1
	<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	

Sumber: *Data diolah, 2021*

Berdasarkan Tabel.1, responden didominasi oleh laki-laki dengan persentase responden laki-laki sebanyak 85 persen. Karakteristik usia didominasi oleh responden pada rentang usia 31 tahun hingga 40 tahun dengan persentase sebanyak 40 persen, sedangkan persentase terendah adalah rentang usia 61 tahun ke atas yaitu 5 persen. Berdasarkan kriteria pendidikan, responden dengan jenjang pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan responden

terbanyak yaitu 33 persen, sedangkan responden dengan pendidikan terakhir pascasarjana sebanyak 1 persen.

**Tabel 2.**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi	Sig. (2tailed)	Keterangan
Orientasi kewirausahaan (X)	X <sub>1</sub>	0,769	0,000	Valid
	X <sub>2</sub>	0,871	0,000	Valid
	X <sub>3</sub>	0,833	0,000	Valid
	X <sub>4</sub>	0,909	0,000	Valid
	X <sub>5</sub>	0,824	0,000	Valid
	X <sub>6</sub>	0,786	0,000	Valid
	X <sub>7</sub>	0,835	0,000	Valid
	X <sub>8</sub>	0,912	0,000	Valid
	X <sub>9</sub>	0,868	0,000	Valid
Kemampuan inovasi (Y1)	Y1.1	0,870	0,000	Valid
	Y1.2	0,776	0,000	Valid
	Y1.3	0,838	0,000	Valid
	Y1.4	0,864	0,000	Valid
	Y1.5	0,855	0,000	Valid
Kinerja produk (Y2)	Y2.1	0,811	0,000	Valid
	Y2.2	0,845	0,000	Valid
	Y2.3	0,819	0,000	Valid
	Y2.4	0,834	0,000	Valid
	Y2.5	0,844	0,000	Valid

Sumber : *Data diolah, 2021*

Hasil uji validitas pada Tabel.2 diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai koefisien korelasi dengan skor total seluruh item pernyataan lebih besar dari 0,30. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan dalam instrument penelitian tersebut valid.

**Tabel 3.**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Orientasi kewirausahaan (X)	0,790	Reliabel
2	Kemampuan inovasi (Y1)	0,815	Reliabel
3	Kinerja produk (Y2)	0,813	Reliabel

Sumber : *Data diolah, 2021*

Hasil uji reliabilitas pada Tabel.3 menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki koefisien *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60. Hal ini dapat dikatakan bahwa semua instrumen reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Pengumpulan data melalui kuesioner terdiri atas pernyataan responden berdasarkan masing-masing variabel, yaitu kinerja produk, orientasi kewirausahaan, dan kemampuan inovasi. Penilaian responden mengenai variabel-variabel dalam penelitian perlu dilakukan penentuan distribusi frekuensi berdasarkan nilai intervalnya dan ditanggapi melalui 5 poin skala likert.

**Tabel 4.**  
**Deskripsi Variabel Orientasi kewirausahaan (X)**

No.	Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah Skor	Rata-Rata	Kriteria
		STS	TS	N	S	SS			
1.	Saya melakukan pencarian target pasar baru untuk memberikan dampak positif terhadap orientasi kewirausahaan.	0	7	49	32	12	349	3,49	Tinggi
2.	Saya memperkenalkan produk baru dengan cepat agar mampu meningkatkan orientasi kewirausahaan.	2	15	36	38	9	337	3,37	Cukup Tinggi
3.	Saya meminimalkan biaya sehingga memberikan dampak yang baik terhadap orientasi kewirausahaan.	0	14	45	34	7	334	3,34	Cukup Tinggi
4.	Saya menciptakan produk dengan nilai tambah untuk meningkatkan Orientasi Kewirausahaan.	2	14	34	40	10	342	3,42	Tinggi
5	Saya menciptakan nilai melalui usaha non-produk untuk memberi dampak positif terhadap orientasi kewirausahaan.	0	8	44	36	12	352	3,52	Tinggi

Lanjutan Tabel 4...

6	Saya berusaha mencari cara untuk menghindari keagresifan meningkatkan orientas kewirausahaan.	0	7	49	35	9	346	3,46	Tinggi
<i>Lanjutan Tabel 4...</i>									
7	Saya berani menerima tingkat resiko untuk meningkatkan Orientasi Kewirausahaan.	0	14	47	33	6	331	3,31	Cukup Tinggi
8	Saya berani menerima resiko kegagalan karena bagian dari pengembangan Orientasi Kewirausahaan.	2	14	34	38	12	344	3,44	Tinggi
9	Saya berani kehilangan peluang karena hal tersebut adalah salah satu bagian dari Orientasi Kewirausahaan.	0	8	41	39	12	355	3,55	Tinggi
Rata-rata								3,43	Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan jawaban responden pada variabel Orientasi kewirausahaan pada Tabel.4 secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 3,43 yang berarti UKM Ukiran Kayu Lapis di Kabupaten Badung mayoritas memiliki Orientasi kewirausahaan yang tinggi. Pernyataan “Saya berani kehilangan peluang” memiliki skor tertinggi yaitu 3,55 yang berarti responden dengan setuju menyatakan bahwa untuk berfokus pada peluang yang memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Sedangkan pernyataan “Saya berani menerima tingkat resiko” memperoleh skor terendah yaitu 3,31. Hal ini berarti pelaku usah kerajinan ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung harus melakukan pemantauan terhadap situasi pasar agar mampu menganalisis tingkat resiko yang terjadi apabila melakukan inovasi yang akan berpengaruh terhadap tingkat penjualan.

**Tabel 5.**  
**Deskripsi Variabel Kemampuan inovasi (Y1)**

No.	Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah Skor	Rata-Rata	Kriteria
		STS	TS	N	S	SS			
1.	Saya melakukan packaging desain	0	11	43	36	10	345	3,45	Tinggi

*Bersambung...*

Lanjutan Tabel 5...

	produk untuk meningkatkan inovasi produk.								
2.	Saya melakukan penambahan varian produk untuk menambah inovasi produk.	0	7	45	40	8	349	3,49	Tinggi
3.	Saya melakukan kontrol kualitas yang merupakan salah satu bagian dari inovasi produk.	1	14	36	39	10	343	3,43	Tinggi
4.	Saya menjaga standar kualitas untuk menekankan inovasi produk.	0	12	46	31	11	341	3,41	Tinggi
5.	Saya melakukan pengembangan kualitas yang bertujuan untuk menginovasi produk.	1	15	36	35	13	344	3,44	Tinggi
	Rata-rata							3,44	Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan jawaban responden pada variabel Kemampuan inovasi pada Tabel .5 secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 3,44 yang berarti UKM Ukiran Kayu Lapis di Kabupaten Badung mayoritas sudah memiliki Kemampuan inovasi yang tinggi. Pernyataan “ Saya melakukan penambahan varian produk” memiliki skor tertinggi yaitu 3,49. Responden dengan setuju menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan inovasi, maka pelaku usaha harus selalu berusaha untuk menciptakan produk baru dalam mengembangkan produknya. Sedangkan pernyataan “ Saya menjaga standar kualitas untuk menekankan inovasi produk” memiliki skor terendah yaitu 3,41. Maka sebaiknya UKM Ukiran Kayu Lapis di Kabupaten Badung diharapkan mampu untuk menjaga dan meningkatkan standar kualitas dari produk ukiran kayu lapis agar produk tersebut mampu bersaing dengan baik di pasar.

**Tabel 6.**  
**Deskripsi Variabel Kinerja Produk (Y2)**

No	Pernyataan	Skor Jawaban					Jumlah Skor	Rata-Rata	Kriteria
		STS	TS	N	S	SS			
1.	Saya menjaga kualitas bahan baku untuk meningkatkan kinerja produk,	0	10	45	37	8	343	3,43	Tinggi
2.	Pada usaha saya profitabilitas	1	8	49	33	9	341	3,41	Tinggi

Bersambung...

Lanjutan Tabel 6...

	adalah salah satu hal yang menunjukkan tingkat kinerja produk,								
3.	Pada usaha saya keunikan desain merupakan salah satu bagian dari kinerja produk,	0	12	45	34	9	340	3,40	Cukup Tinggi
4	Pada usaha saya kualitas produk adalah salah satu penunjang dari kinerja produk	0	13	42	37	8	340	3,40	Cukup Tinggi
5	Pada usaha saya keberagaman produk merupakan penunjang dari kinerja produk,	0	7	42	39	12	356	3,56	Tinggi
	Rata-rata							3,44	Tinggi

Sumber: Hasil Olahan Data, 2021

Berdasarkan jawaban responden pada variabel Kinerja produk pada Tabel.6 secara keseluruhan memiliki rata-rata sebesar 3,44 yang berarti UKM Ukiran Kayu Lapis di Kabupaten Badung mayoritas sudah memiliki kinerja produk yang tinggi. Pernyataan “Pada usaha saya keberagaman produk merupakan penunjang dari kinerja produk” mendapat skor tertinggi yaitu 3,56, yang berarti bahwa responden setuju jika perusahaan memiliki produk yang beragam untuk meningkatkan kinerja produk. Sedangkan pernyataan “ Pada usaha saya keunikan desain merupakan salah satu bagian dari kinerja produk” dan “ Pada usaha saya kualitas produk adalah salah satu penunjang dari kinerja produk” memperoleh skor terendah yaitu 3,40. Maka sebaiknya dalam upaya meningkatkan kinerja produk pada perusahaan, para pelaku usaha ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung lebih mempertimbangkan kualitas dan keunikan produk.

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Jalur 1**

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.666	.757		2.201	.030
Orientasi kewirausahaan	.503	.024	.904	20.987	.000
Dependen variabel	Kemampuan inovasi				
R Square	0,818				
Adjusted R Square	0,816				
F Statistik	440,469				
Signifikansi Uji F	0,000				

Sumber: Data diolah, 2021

Tabel.7 menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel Orientasi kewirausahaan memiliki nilai positif dengan nilai signifikansi uji t kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel Kemampuan inovasi. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,818 mempunyai arti bahwa sebesar 81,8 persen variasi Kemampuan inovasi dipengaruhi oleh variasi Orientasi kewirausahaan, sedangkan sisanya sebesar 18,2 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

**Tabel 8.**  
**Hasil Analisis Jalur 2**

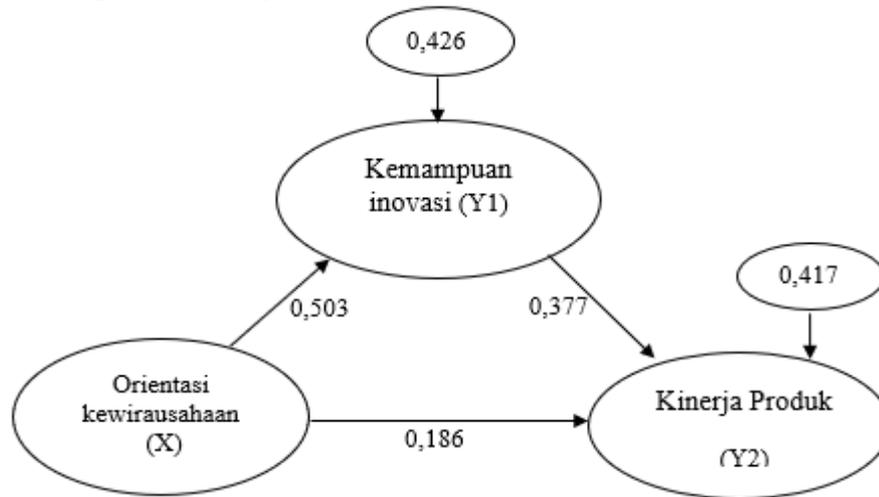
Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	2.333	.713		3.272	.001
Orientasi kewirausahaan	.377	.052	.725	7.298	.000
Kemampuan inovasi	.186	.093	.199	2.003	.048
Dependen variabel	Kinerja Produk				
R Square	0,826				
Adjusted R Square	0,822				
F Statistik	229,990				
Signifikansi Uji F	0,000				

Sumber : *Data diolah, 2021*

Tabel.8 menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh nilai determinasi total (R Square) sebesar 0,826 mempunyai arti bahwa sebesar 82,6 persen variasi Kinerja produk dipengaruhi oleh variasi Orientasi kewirausahaan dan Kemampuan inovasi, sedangkan sisanya sebesar 17,4 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

Kriteria pengujian untuk menjelaskan interpretasi pengaruh antar variabel yakni apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis pengaruh Orientasi kewirausahaan terhadap Kemampuan inovasi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,503. Nilai Signifikansi 0,000  $< 0,05$  mengindikasikan bahwa  $H_1$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi produk UKM Ukiran Kayu Lapis di Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis pengaruh Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja produk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,377. Nilai Signifikansi 0,000  $< 0,05$  mengindikasikan bahwa dan  $H_2$  diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kinerja produk UKM Ukiran Kayu Lapis di Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis pengaruh Kemampuan inovasi terhadap Kinerja produk diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,048 dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,186. Nilai Signifikansi 0,048 < 0,05 mengindikasikan bahwa H3 diterima. Hasil ini mempunyai arti bahwa Kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja produk UKM Ukiran Kayu Lapis di Kabupaten Badung.



**Gambar 2. Validasi Model Diagram Jalur Akhir**

Berdasarkan diagram jalur pada Gambar.2, maka dapat diketahui besarnya pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung serta pengaruh total antar variabel. Perhitungan pengaruh antar variabel dijelaskan dalam Tabel.4 berikut.

**Tabel 9.**  
**Pengaruh Langsung dan Pengaruh Tidak Langsung serta Pengaruh Total Variabel Penelitian**

Pengaruh Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung Melalui Kemampuan inovasi (Y1) ( $\beta_1 \times \beta_3$ )	Pengaruh Total
X → Y1	0,503	-	0,503
X → Y2	0,377	0,189	0,566
Y1 → Y1	0,186	-	0,186

Sumber : Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa pengaruh langsung Orientasi kewirausahaan terhadap Kemampuan inovasi adalah sebesar 0,503. Pengaruh langsung variabel Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja produk sebesar 0,186. Pengaruh langsung variabel Kemampuan inovasi terhadap Kinerja produk 0,377. Hal ini berarti bahwa variabel Kinerja produk lebih besar dipengaruhi oleh Kemampuan inovasi dibandingkan Orientasi kewirausahaan. Sedangkan pengaruh tidak langsung variabel Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja produk melalui Kemampuan inovasi sebesar 0,189. Jadi pengaruh total

variabel Orientasi kewirausahaan terhadap Kinerja produk melalui Kemampuan inovasi adalah sebesar 0,566.

Statistik Uji Sobel merupakan alat analisis untuk menguji signifikansi dari hubungan tidak langsung antara variabel independen dengan variabel dependen yang dimediasi oleh variabel mediator. Bila nilai kalkulasi Z lebih besar dari 1,96 (dengan tingkat kepercayaan 95 persen), maka variabel mediator dinilai secara signifikan memediasi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji sobel dihitung dengan rumus

$$Z = \frac{b1b3}{Sb1b3}$$

$$Z = \frac{(0,503)(0,186)}{0,046992}$$

$$Z = 1,9910$$

Oleh karena Z hitung sebesar 1,991 > 1,96. Artinya Kemampuan inovasi (M) merupakan variabel yang memediasi Orientasi kewirausahaan (X) terhadap Kinerja produk (Y) pada UKM Ukiran Kayu Lapis di Kabupaten Badung atau dengan kata lain Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap Kinerja produk melalui Kemampuan inovasi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama didapat bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi. Hasil ini memberikan arti bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam berfokus pada orientasi kewirausahaan yang meliputi orientasi pada pelanggan dan pesaing, maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengembangkan kemampuan inovasi. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh (Galindo & Picazo, 2013; Hafeez *et al.*, 2012) pada pertumbuhan ekonomi suatu negara-negara berkembang. Parkman *et al.*, (2012) yang melakukan penelitian terhadap perusahaan arsitektur di Amerika.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua didapat bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja produk. Hasil ini memberikan arti bahwa kinerja produk industri ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung akan semakin meningkat apabila perusahaan tersebut mampu menggali informasi tentang minat pelanggan untuk mengembangkan ide produk, berusaha memahami kebutuhan pelanggan, memberikan pelayanan dan mampu menjalin hubungan baik dengan pelanggan serta memantau aktivitas kegiatan pesaing yang mengancam secara berkala. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian serupa sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Quantananda & Haryadi (2015) dalam penelitiannya UMKM di wilayah Surabaya. Serta mendukung hasil penelitian dari Ndubisi & Ikhtifar (2012); Parkman *et al.*, (2012) mengemukakan bahwa orientasi kewirausahaan secara signifikan dapat mempengaruhi kinerja dari suatu produk.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga didapat bahwa kemampuan inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja produk. Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengembangkan kemampuan inovasi yang mengacu pada tingkat keunikan,

kebaruan produk, dan peningkatan kualitas maka semakin tinggi kinerja produk dari perusahaan. Inovasi produk merupakan salah satu alternatif strategi pemasaran untuk mendukung penjualan perusahaan. Perusahaan yang menawarkan produk-produk inovatif dapat membedakan dirinya dari pesaing serta dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dari perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lewrick *et al.*, (2010) dalam penelitiannya terhadap usaha baru yang didirikan di Amerika Serikat, dan mendukung penelitian dari Chaston & Scott (2012) dalam penelitiannya terhadap perusahaan di wilayah Peru.

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat didapat bahwa kemampuan inovasi mampu memediasi secara parsial pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin baik perusahaan berfokus pada orientasi kewirausahaan maka semakin tinggi pula kinerja produk perusahaan, maka dari itu diperlukan kemampuan inovasi sehingga dapat menyesuaikan dengan trend pasar yang dilayani dan menciptakan keunggulan kompetitif. Berdasarkan pendapat dari salah satu responden, usaha industri ukiran kayu lapis menciptakan inovasi produk dengan aktif mencari ide baru, mengembangkan produk/motif baru, meningkatkan produk baru yang ditawarkan ke pasar dan berusaha meningkatkan kualitas produk, menyebabkan meningkatnya minat pelanggan untuk datang dan membeli produk yang ditawarkan. Hal tersebut akan meningkatkan kinerja produk dari industri ukiran kayu lapis. Kinerja produk industri ukiran kayu lapis dipengaruhi oleh tingkat kemampuan inovasi dan pemahaman akan orientasi kewirausahaan. Pengembangan desain ide produk atau motif ukiran kayu berdasarkan riset pasar dapat meningkatkan kinerja produk industri ukiran kayu lapis. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan serupa yang dilakukan oleh Hafeez *et al.*, (2012) dalam penelitiannya terhadap usaha kecil dan menengah di Pakistan. Hasil penelitian tersebut juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ndubisi & Ikhtifar (2012) yang menyatakan bahwa inovasi memediasi antara pengambilan resiko dan berani mengambil keputusan pada usaha kecil menengah.

Hasil dalam penelitian ini dapat memperkaya teori mengenai strategi pemasaran, kinerja produk. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dari orientasi kewirausahaan dan kemampuan inovasi terhadap kinerja produk. Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan dari hubungan kemampuan inovasi terhadap kinerja produk, serta mampu menunjukkan pengaruh mediasi kemampuan inovasi terhadap pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk. Dengan demikian penelitian ini telah mampu memperkaya penelitian sebelumnya, menambah kajian empiris serta mengkonfirmasi adanya hubungan orientasi kewirausahaan, kemampuan inovasi, serta kinerja produk. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka untuk dapat meningkatkan kinerja produk terkait pertumbuhan penjualan, peningkatan jumlah pelanggan, perluasan daerah pemasaran, peningkatan laba serta kegiatan ekspor dapat dilakukan dengan menerapkan strategi orientasi kewirausahaan dan kemampuan inovasi. Penerapan orientasi kewirausahaan dapat dilakukan dengan selalu berusaha memahami kebutuhan pelanggan dan lebih

memperhatikan keunggulan dan kekurangan dari pesaingnya, karena dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi sehingga mampu menghasilkan keunggulan kompetitif. Selain itu, perusahaan juga dapat proaktif dalam merespon pasar dengan melakukan inovasi seperti penciptaan desain motif yang menarik dan mengikuti permintaan pasar akan lebih mampu menarik hati dan minat konsumen untuk produk yang dihasilkan. Untuk meningkatkan kemampuan inovasi dapat dilakukan dengan menciptakan produk terapan yang unik, simple tapi elegant dengan motif khas Bali yang dipadukan dengan desain yang tengah trend dimasyarakat.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Orientasi Kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan inovasi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan orientasi kewirausahaan pada industri ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung maka kemampuan inovasi akan meningkat. Orientasi kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja produk. Artinya semakin baik penerapan orientasi kewirausahaan pada industri ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung maka kinerja produk akan meningkat. Kemampuan inovasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja produk. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik industri ukiran kayu lapis Kabupaten Badung melakukan kemampuan inovasi maka kinerja produk akan meningkat. Kemampuan Inovasi secara signifikan memediasi pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik industri ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung dalam meningkatkan kemampuan inovasi maka pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja produk semakin besar.

Hasil penelitian pada variabel orientasi kewirausahaan menunjukkan indikator pemantauan terhadap strategi pesaing yang dilakukan oleh perusahaan memiliki nilai rata-rata terendah. Industri ukiran kayu lapis di Kabupaten Badung telah menerapkan orientasi kewirausahaan dengan baik, akan tetapi industri kerajinan ukiran kayu lapis perlu untuk lebih memperhatikan strategi pesaing untuk dapat menciptakan nilai yang lebih baik kepada pelanggan. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk memantau strategi pesaing yaitu melakukan analisis kompetitif dengan mengidentifikasi pesaing utama dan meneliti produk, penjualan, serta strategi pemasarannya. Hasil penelitian pada variabel kemampuan inovasi menunjukkan indikator peningkatan jumlah produk baru yang ditawarkan di pasar memiliki nilai terkecil. Maka yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah mengembangkan produk unggulan yang unik dan terdiferensiasi yang memberikan manfaat dan proposisi nilai yang menarik bagi pelanggan, menargetkan pasar yang menarik dengan mencakup ukuran pasar, pertumbuhan, dan situasi persaingan, berfokus pada pelanggan dengan mengembangkan, menguji, mendapatkan tanggapan dan merevisi produk, berorientasi global dan memanfaatkan strategi pemasaran dalam peluncuran yang efektif. Hasil penelitian pada variabel kinerja produk menunjukkan indikator pertumbuhan pelanggan memiliki nilai terkecil yang berarti bahwa perusahaan perlu menyesuaikan produk dengan keinginan pasar, menciptakan kegunaan

produk yang mendekatkan produk kepada pelanggan sehingga dapat menciptakan kepuasan pelanggan terhadap produk tersebut.

## REFERENSI

- Agus B., I K. 2013. Analisis Skala Ekonomis Pada Industri Batu Bata di Desa Tulikup, Gianyar Bali. *E-Jurnal EP Unud*. 6(1): h:55-61
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2017. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Badung Tahun 2011*. Denpasar: BPS Denpasar.
- Chairul, N, A. Hamzah, S. Syahnur. 2013. Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja terhadap pertumbuhan Ekonomi serta hubungannya terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1(2): h: 1-8
- Chaston, I., & Scott, G.J. 2012. Entrepreneurship and Open Innovation in an Emerging Economy. *Journal of Management Decision*, (50)7: h: 1161-1177.
- Crumpton, M. A. 2012. Leading Result Innovation and Entrepreneurship. *The Bottom Line: Managing Library Finances*, (25)3: h: 98-101.
- Das, T.K. & Bing-Sheng, T. (2000), "Instabilities of strategic alliances: an internal tensions perspective", *Organization Science*, Vol. 11 No. 1, pp. 77-101.
- Everett M. Rogers. 1983. *Diffusion of Innovations*. London: The Free Press.
- Fatoki, O. 2012. The Impact of Entrepreneurial Orientation on Access to Debt Finance and Performance of Small and Medium Enterprise in South Africa. *Journal of Social and Science*, 32(2): h: 121-131.
- Gerya I M. 2014. Eksistensi Produk Kriya Kayu Nyoman Sudarma di Desa Jagapati Kabupaten Badung dalam Dunia Usaha. *Jurnal Seni Budaya*. 29(1): h: 155-162.
- Galindo, Miguel-Angel dan Picazo, M.T.M. 2013. Innovation, Entrepreneurship and Economic Growth. *Journal of Management Decision*, (51)3: h: 501-514.
- Gunday, G. G. Ulusoy, K. Kilic, & L. Alpkan. (2011). Effects of Innovation Types on firm Performance. *International Journal of Production Economics* 133 (2), 662676.
- Hafeez, M.H, Shariff, M.N.M & Lazim, H.B.M. 2012. Relationship between Entrepreneurial Orientation, Firm Resource, SME Branding and Firm's Performance: Is Innovation the Missing Link?. *American Journal of Industrial and Business Management*,(2): h: 153-159

- Hassan, M.Ul., Shaukat, S., Nawaz, Muhammad S., Naz, S. (2013), Effects of Innovation Types on Firm Performance: An Empirical Study on Pakistan's Manufacturing Sector. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, Vol. 7 (2), 243-262.
- Isa, M. 2013. Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, (17)1: h: 89-98.
- Jalali, Alizera, Jaafar, Mastura & Ramayah, Thurasamy. 2014. Entrepreneurial Orientation and Performance: The Interaction Effect of Costumer Capital. *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Develpment*, (10)1: h: 48-68.
- Lin, Chien-Huang., Peng, Ching-Huai., Kao, Danny T., (2008), The Innovativeness Effect of Market Orientation And Learning Orientation On Business Performance. *International Journal of Manpower*, Vol. 29 No. 8, pp. 752-772.
- Lewrick, Michael, Omar, Maktoba, Raeside, Robert dan Sailer, Klaus. 2010. Education Entrepreneurship and Innovation: "Management Capabilities for Sustainable Growth and Success". *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, (6)1.
- Lianto, Benny, Rinawiyanti, E.D., dan Soeharsono, Fendy. 2015. Studi Keterkaitan Kapabilitas Inovasi dan Kinerja Inovasi UKM Alas Kaki di Mojokerto. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*. (4)1: h: 9-20.
- Ndubisi, N.O. & Iftikhar, K. 2012. Relationship Between Entrepreneurship, Inovation and Performance, Comparing Small and Medium-size Enterprises. *Journal of Research in Marketing anf Entrepreneurship*, (14)2: h: 214-236.
- Novandari, W.S, Sri M., dan Wulandari, S.Z. 2011. Analisis Kinerja Produk UKM Batik Banyumas dengan Menggunakan *Metode Importance Performance Analysis (IPA)* dan *Potential Gain of Costumer Value (PGCV) Index*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, (18)2: h: 104-113.
- Ndubisi. 2014. "Entrepreneurship and Service Innovation". *Journal of Business & Industrial Marketing*, no. 29: 449-453.
- Parkman, Ian D., Holloway, Samuel S., dan Sebastio, Helder. 2012. Creative Industries: Aligning Entrepreneurial Orientation and Innovation Capacity. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, (14)1: h: 95-114.
- Rosenfeld, M.J. (2002). *Measures of Assimilation in the Marriage Market : Mexican Americans ( 1970-1990)*. *Journal of Marriage and Family*, (64), No. 152, February, US: Stanford University, p.152-162.
- Robbins, S.P., 1994. *Teori Organisasi : Struktur, Desain dan Aplikasi*, Alih Bahasa Jusuf Udaya, Jakarta, Arcan.

- Soegiastuti, Janti, dan Haryanti, C. Sri. 2013. Model Kinerja Pemasaran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmiah Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, (1)1: h: 56-68.
- Sun, Hongyi, Yau, Hon K., Suen, Eric K.M. 2010. The Simultaneous Impact of Supplier and Costumer Involement on New Product Performance. *Journal of Technology Management & Innovation* (5)4: h: 70-82.
- Sugiyono, 2019, *Metodologi Penelitian Kuantitatif , Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Quantananda, Elia, dan Haryadi, Bambang. 2015. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Surabaya. *Jurnal AGORA*, (3)1.
- Varis, Miika & Littunen, Hannu., (2010), Types of Innovation, Sources of Information and Performance in Entrepreneurial SMEs. *European Journal of Innovation Management*. Vol. 13, No. 2, pp. 128-154.
- Yanuarto, Eko, Rahab, dan Kumorohadi, Untung. 2012. Peran Kapabilitas Inovasi terhadap Perbaikan Produk Usaha Kecil Menengah (UKM) dengan Tekanan Lingkungan dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Performance* (16)2.
- Zhang, Yanlong, & Zhang, Xiu'e. 2012. The Effect of Entrepreneurial Orientation on Bussiness Performance, A Role of Network Capabilities in China. *Journal of Chinese Entrepreneurship*, (4)2: h: 132-142.